

**PENGARUH OBJEKTIVITAS, AKUNTABILITAS, INTEGRITAS DAN
PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)**

Novia Rahmatika¹⁾, Andreas²⁾, Al Azhar L²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: raranovia4517@gmail.com

*The Effect of Objectivity, Accountability, Integrity, and Professionalism on Audit Quality
(Empirical Study at Public Accounting Firm in South Jakarta Region)*

ABSTRACT

This study aims to examine the Effect of Objectivity, Accountability, Integrity and Professionalism on Audit Quality (Empirical Study of Public Accounting Firms in South Jakarta). The sample was determined by convenience sampling method. In order to obtain 155 samples of auditors who were respondents. This study uses primary data obtained from respondents' answers and distributed questionnaires. The collected data were analyzed using data analysis methods by first proposing classical assumptions before testing the hypothesis. Classic assumption tests and hypothesis testing were carried out using SPSS version 22 software. The results of this study concluded that Objectivity has a significant effect on Audit Quality, Accountability has a significant effect on Audit Quality, Integrity has a significant effect on Audit Quality, and Professionalism has a significant positive effect on Audit Quality.

Keywords: Objectivity, Accountability, Integrity, Professionalism, Audit Quality

PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik (KAP) merupakan badan usaha yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan sebagai tempat bagi akuntan publik memberikan jasa. Menurut Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Elisha dan Icut, 2010). Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya

mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit.

Berikut contoh beberapa perusahaan yang terkait fenomena kualitas audit, diantaranya adalah Garuda Indonesia (2019) dan PT SNP Finance (2018). Pada kasus Garuda Indonesia tahun 2019, semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar. Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Terkait kisruh laporan keuangan

tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pertemuan jajaran direksi Garuda Indonesia dan auditor yang memeriksa keuangan Garuda Indonesia (www.economy.okezone.com).

Kasus kedua yaitu PT SNP Finance. Dalam laporan keuangan tahunan PT SNP Finance telah diaudit oleh KAP mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP Finance terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi pada akuntan publik tidak terlepas dari mutu yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Mutu seorang akuntan publik di setiap Kantor Akuntan Publik harus ditingkatkan lagi, untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Wardana dan Ariyanto, 2016). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya yaitu faktor objektivitas, akuntabilitas, integritas dan profesionalisme.

Faktor pertama adalah objektivitas, objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit serta kompetensi auditor didukung oleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit (Wardana dan Ariyanto, 2016).

Setelah objektivitas, faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit yaitu akuntabilitas. Setiap akuntan publik harus

memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan akuntabilitas setinggi mungkin, akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu integritas. Menurut Wardana dan Ariyanto (2016) Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme. Peran profesi akuntan publik sangat penting sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kewajaran informasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat. Karena perannya yang strategis itu menuntut para akuntan publik untuk bekerja lebih baik, tertib, mempunyai kompetensi dalam bidang akuntansi dan auditing sesuai dengan kode etik profesi akuntan yang berlaku (profesional).

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit? 2) Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit? 3) Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit? 4) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit. 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang

hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen (agen) akan memberikan laporan kepada pemegang saham (principal). Berdasarkan laporan tersebut pemilik menilai kinerja agen, tetapi yang sering terjadi adalah kecenderungan agen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan agar laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen lebih dapat dipercaya diperlukan pengujian dan pemeriksaan oleh pihak ketiga yang bersikap jujur dan tidak memihak kepada siapapun yaitu auditor (Syahmina, 2016).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya (Haryanto dan Susilawati, 2018). Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Objektivitas

Auditor harus membangun karakter jujur dan teguh terhadap prinsip-prinsip seorang auditor yang dapat membantu untuk menghasilkan kualitas audit yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain (Hudanisa, 2018).

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan

kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Wiratama dan Budiarta, 2015). Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya karena akan mempengaruhi hasil akhir dan kredibilitasnya..

Integritas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Prinsip integritas mewajibkan setiap Praktisi untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (Haryono, 2014:110).

Profesionalisme

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas audit akuntan publik harus bersikap profesionalisme. Profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya, dan memiliki sikap profesionalisme adalah suatu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian atau skill yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan

pekerjaan sebagai seorang auditor (Pradipta dan Budiarta, 2016).

Pengembangan Hipotesis.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Demikian sebaliknya bila objektivitas rendah/buruk maka kinerja auditor akan buruk/rendah (Laksita dan Sukirno, 2019).

Ketika auditor mengaudit secara objektif yang artinya menyampaikan temuan audit sesuai dengan keadaan sebenarnya serta tidak dipengaruhi oleh pihak lain sehingga dipastikan opini yang dikeluarkan baik (opini yang berkualitas). Semakin tinggi tingkat objektivitas maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggung jawab. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik (Febriyanti, 2014).

Auditor dalam melakukan audit dan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dilakukannya maka dapat dipastikan kualitas auditnya baik.

Semakin tinggi tingkat akuntabilitas maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Nihestita,dkk.,2018).

Ketika auditor jujur dan dapat dipercaya oleh klien dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik sebab auditor jika sudah dipercaya maka auditor tersebut merasa memiliki tanggungjawab dan memberikan opini yang sebenarnya. Semakin tinggi tingkat integritas maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya, dan memiliki sikap profesionalisme adalah suatu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian atau skill yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor (Pradipta dan Budiarta, 2016).

Dalam melakukan audit, auditor merasa memiliki tanggungjawab terhadap profesinya (kode etik) sehingga auditor

akan hati-hati dalam melaksanakan tugasnya dan berusaha menghindari terjadinya kesalahan dalam penilaian, hal ini berdampak pada hasil audit yang akan diberikan. Semakin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang menjadi objek didalam suatu penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Wilayah Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan terhadap auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Selatan. Kemudian waktu pengambilan data yaitu bulan Juni-Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, supervisor, senior, dan junior auditor yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Wilayah Jakarta Selatan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di KAP Wilayah Jakarta Selatan. Jumlah KAP yang berada di Wilayah Jakarta Selatan adalah 85 KAP, dari jumlah tersebut hanya 31 KAP yang dapat dihubungi. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sekaran *et al.*, (2017:130) :“Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data

primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner secara online pada auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit

Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan mempunyai rentang nilai 1-5 dengan asumsi untuk pernyataan “STS” (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1, “TS” (Tidak Setuju) diberi skor 2, “N” (Netral) diberi skor 3, “S” (Setuju) diberi skor 4, dan “SS” (Sangat Setuju) diberi skor 5. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang digunakan Ichwanty,dkk (2015) yaitu:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.
2. Kualitas hasil laporan pemeriksaan

Objektivitas

Obyektifitas merupakan kualitas yang akan memberikan nilai atas jasa yang diberikan auditor. Menurut Kode etik IAI obyektifitas mempunyai prinsip-prinsip bahwa seorang auditor harus bersikap adil, tidak memihak, jujur, serta bebas atau tidak berada dibawah pengaruh pihak luar.

Variabel objektivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan mempunyai rentang nilai

1-5 dengan asumsi untuk pernyataan “STS” (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1, “TS” (Tidak Setuju) diberi skor 2, “N” (Netral) diberi skor 3, “S” (Setuju) diberi skor 4, dan “SS” (Sangat Setuju) diberi skor 5. Untuk mengukur variabel objektivitas menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Carolita (2012). Dalam instrumen tersebut terdapat 2 indikator yaitu:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Akuntabilitas

Pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan yaitu akuntabilitas (tanggunjawab) yang bertujuan agar auditor bisa lebih cermat dan seksama dengan hasil yang dibuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan (Anggraeni, 2018).

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan mempunyai rentang nilai 1-5 dengan asumsi untuk pernyataan “STS” (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1, “TS” (Tidak Setuju) diberi skor 2, “N” (Netral) diberi skor 3, “S” (Setuju) diberi skor 4, dan “SS” (Sangat Setuju) diberi skor 5. Akuntabilitas diukur dengan menggunakan indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Ichwanty (2015) yaitu meliputi:

1. Motivasi
2. Pengabdian pada profesi
3. Kewajiban sosial

Integritas

Integritas adalah sifat yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan atau kejujuran.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan mempunyai rentang

nilai 1-5 dengan asumsi untuk pernyataan “STS” (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1, “TS” (Tidak Setuju) diberi skor 2, “N” (Netral) diberi skor 3, “S” (Setuju) diberi skor 4, dan “SS” (Sangat Setuju) diberi skor 5, dengan 4 indikator dari penelitian Sari,dkk (2015) yaitu:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggung jawab auditor

Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu atribut individu yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Purnomo, 2017). Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan mempunyai rentang nilai 1-5 dengan asumsi untuk pernyataan “STS” (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1, “TS” (Tidak Setuju) diberi skor 2, “N” (Netral) diberi skor 3, “S” (Setuju) diberi skor 4, dan “SS” (Sangat Setuju) diberi skor 5.

Profesionalisme diukur dengan mengacu pada instrumen penelitian Sari,dkk (2015) dengan jumlah 14 item pertanyaan yang merupakan hasil adaptasi lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian terhadap profesi
2. Kewajiban sosial
3. Kemandirian
4. Keyakinan profesi
5. Hubungan dengan sesama profesi

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Analisis Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Objektivitas (X1), Akuntabilitas (X2), Integritas (X3), Profesionalisme (X4) dan Kualitas Audit (Y).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan/pernyataan kuesioner adalah Korelasi Product Moment dari Karl Pearson dengan ketentuan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner valid tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka skor butir pertanyaan/pernyataan kuesioner tidak valid.

Uji Realibilitas

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas penelitian adalah dengan menggunakan *cronbach alpha*, yaitu instrument dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Menurut Ghazali (2006) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *cronbach alpha* $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-smirnov. Kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu, yaitu : 1. Nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. 2. Nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan atau tidak korelasi diantara variabel independent. Jika terjadi korelasi antar variabel independent maka akan ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Suatu model regresi yang baik harus tidak menimbulkan masalah multikolinearitas. Untuk itu diperlukan uji multikolinearitas terhadap setiap variabel bebas yaitu dengan : 1. Melihat angka *Collinearity statistics* yang ditunjukkan oleh *nilai variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF > 5$ maka variabel bebas yang ada memiliki masalah multikolinearitas. 2. Melihat nilai *tolerance* pada output penilaian multikolinearitas yang tidak menunjukkan nilai yang $> 0,1$ akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk melihat apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode ini menggunakan metode gleser untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada intinya digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji *Durbin-Watson* (DW) mampu mendeteksi adanya autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yang diuji dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 digunakan model analisis regresi berganda. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Objektivitas

X2 = Akuntabilitas

X3 = Integritas

X4 = Profesionalisme

e = Error

Hipotesis bisa diterima jika hasil regresi menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Hipotesis ditolak jika hasil regresi menunjukkan hasil signifikansi di atas 0,05 ($p > 0,05$).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha \leq 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05 (5%). Dengan kriteria sebagai berikut : jika tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis diterima atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima H1, H2, H3 dan H4.

Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Adjusted R² berarti R² sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah

kuadrat yang tercakup dalam perhitungan adjusted (R²). Nilai koefisien determinasi adalah Nol atau satu. Nilai adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variansi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Statistik deskriptif terdiri dari *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi. Adapun analisis deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	128	20,00	55,00	42,7031	10,12470
Objektivitas	128	16,00	40,00	28,5703	6,46698
Akuntabilitas	128	17,00	63,00	47,7188	10,70796
Integritas	128	24,00	70,00	51,2913	11,77980
Profesionalisme	128	38,00	109,00	81,7188	20,02004
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas menunjukan seberapa besar suatu data tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan adalah reliable Alpha Cronbach. Suatu data penelitian dikatakan reliable apabila nilai alpha > 0,60.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Obyektivitas	0,778 > 0,60	Reliabel
2.	Akuntabilitas	0,773 > 0,60	Reliabel
3.	Integritas	0,774 > 0,60	Reliabel
4.	Profesionalisme	0,763 > 0,60	Reliabel
5.	Kualitas Audit	0,781 > 0,60	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien alpha > 0,60, jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui validitas pernyataan dari setiap variabel, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}, r_{tabel} dapat dihitung dengan $df = N - 2$. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 128, sehingga $df = 128 - 2 = 126$, $r(0,05;126) = 0,1736$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataannya tersebut dikatakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Kualitas Audit (Y)			
Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
Y1	0,867	0,1736	Valid
Y2	0,833	0,1736	Valid
Y3	0,897	0,1736	Valid
Y4	0,792	0,1736	Valid
Y5	0,747	0,1736	Valid
Y6	0,864	0,1736	Valid
Y7	0,739	0,1736	Valid
Y8	0,880	0,1736	Valid
Y9	0,803	0,1736	Valid
Y10	0,810	0,1736	Valid
Y11	0,810	0,1736	Valid
Obyektivitas (X1)			
Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,685	0,1736	Valid
X1.2	0,805	0,1736	Valid
X1.3	0,752	0,1736	Valid
X1.4	0,833	0,1736	Valid
X1.5	0,683	0,1736	Valid
X1.6	0,678	0,1736	Valid
X1.7	0,821	0,1736	Valid
X1.8	0,633	0,1736	Valid
Akuntabilitas (X2)			
Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,886	0,1736	Valid
X2.2	0,778	0,1736	Valid
X2.3	0,820	0,1736	Valid
X2.4	0,781	0,1736	Valid
X2.5	0,710	0,1736	Valid
X2.6	0,643	0,1736	Valid
X2.7	0,662	0,1736	Valid

X2.8	0,812	0,1736	Valid
X2.9	0,886	0,1736	Valid
X2.10	0,778	0,1736	Valid
X2.11	0,820	0,1736	Valid
X2.12	0,781	0,1736	Valid
X2.13	0,662	0,1736	Valid
Integritas (X3)			
Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,938	0,1736	Valid
X3.2	0,766	0,1736	Valid
X3.3	0,876	0,1736	Valid
X3.4	0,732	0,1736	Valid
X3.5	0,668	0,1736	Valid
X3.6	0,938	0,1736	Valid
X3.7	0,766	0,1736	Valid
X3.8	0,876	0,1736	Valid
X3.9	0,732	0,1736	Valid
X3.10	0,668	0,1736	Valid
X3.11	0,938	0,1736	Valid
X3.12	0,766	0,1736	Valid
X3.13	0,876	0,1736	Valid
X3.14	0,732	0,1736	Valid
Profesionalisme (X4)			
Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
X4.1	0,813	0,1736	Valid
X4.2	0,856	0,1736	Valid
X4.3	0,818	0,1736	Valid
X4.4	0,721	0,1736	Valid
X4.5	0,601	0,1736	Valid
X4.6	0,773	0,1736	Valid
X4.7	0,723	0,1736	Valid
X4.8	0,788	0,1736	Valid
X4.9	0,813	0,1736	Valid
X4.10	0,856	0,1736	Valid
X4.11	0,818	0,1736	Valid
X4.12	0,721	0,1736	Valid
X4.13	0,601	0,1736	Valid
X4.14	0,773	0,1736	Valid
X4.15	0,723	0,1736	Valid
X4.16	0,788	0,1736	Valid
X4.17	0,856	0,1736	Valid
X4.18	0,818	0,1736	Valid
X4.19	0,721	0,1736	Valid
X4.20	0,601	0,1736	Valid
X4.21	0,773	0,1736	Valid
X4.22	0,723	0,1736	Valid
X4.23	0,788	0,1736	Valid

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang diajukan oleh peneliti dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden, dapat dijadikan alat ukur yang tepat $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4 Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		4,09486697
	Most Extreme Absolute Differences		,094
	Positive		,094
	Negative		-,039
Kolmogorov-Smirnov Z			1,061
Asymp. Sig. (2-tailed)			,210

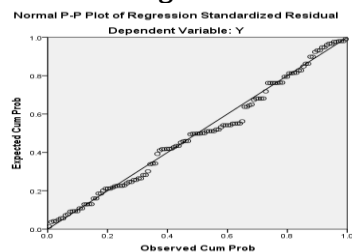
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data pada sampel penelitian ini terdistribusi secara normal atau diambil dari populasi yang normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,210. Pada penelitian ini hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar 1 berikut:

Gambar 1 Diagram Normalitas



Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, karena terbentuk simetri tidak mencekung kekiri maupun kekanan. Dan digram normalitas plot, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Hasil Uji Multikolonearitas

Multikolonearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonearitas dapat dilihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi gejala multikolonearitas.

Tabel 5 Nilai VIF Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Objektivitas	.179	5,593	Tidak multikolonearitas
Akuntabilitas	.257	3,887	Tidak Multikolonearitas
Integritas	.292	3,429	Tidak Multikolonearitas
Profesionalisme	.192	5,214	Tidak Multikolonearitas

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

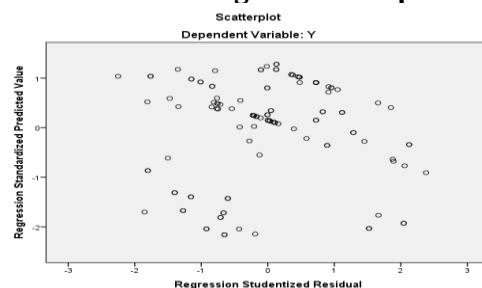
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolonearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel diatas yang menunjukkan nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen > 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10, yang mana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram scatterplot). Jika:

1. Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 Diagram Scatterplot



Sumber: Data output SPSS 22,0

Hasil Uji Autokorelasi

Dalam suatu model penelitian dilakukannya pengujian akan autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Uji Durbin Waston adalah salah satu cara mudah untuk mendeteksi autokorelasi. Jika angka DW dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka DW

diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika angka DW diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif (Ghozali 2011:48)

Tabel 6 Hasil Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,836	,831	4,16145	1,661

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data pada sampel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dari nilai durbin watson $-2 < 1,661 < +2$.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,442	1,795		-,246	,806
Objektivitas	,281	,136	,180	2,073	,040
Akuntabilitas	,190	,068	,201	2,784	,006
Integritas	,335	,058	,391	5,756	,000
Profesionalisme	,108	,042	,212	2,538	,012

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

$$Y = 0,442 + 0,281 X_1 + 0,190 X_2 - 0,335 X_3 + 0,108 X_4 + e$$

Dalam persamaan regresi di atas, konstanta (β_0) adalah sebesar 0,442 hal ini berarti:

1. Jika tidak ada perubahan variabel obyektivitas (X_1), akuntabilitas (X_2), integritas (X_3), dan profesionalisme (X_4) yang mempengaruhi, maka

kualitas audit yang terjadi pada sebesar 0,442.

2. Nilai koefisien regresi untuk β_1 sebesar 0,281. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa obyektivitas (X_1) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika obyektivitas meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,281 satuan.
3. Nilai koefisien regresi untuk β_2 sebesar 0,190. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas (X_2) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika akuntabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,190 satuan.
4. Nilai koefisien regresi untuk β_3 sebesar 0,335. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa integritas (X_3) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika integritas menurun sebesar satu satuan, maka kualitas audit juga akan menurun peningkatan sebesar 0,335 satuan.
5. Nilai koefisien regresi untuk β_4 sebesar 0,108. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa profesionalisme (X_4) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika ketika profesionalisme meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,108 satuan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh). T_{tabel} dilihat dengan derajat bebas = $n-k$ ($df = 128-4 = 124$), sehingga diperoleh T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,97928) dan apabila tingkat $sig.t < \alpha$ 0.05 maka secara parsial variabel

independen tersebut ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh). T_{tabel} dilihat dengan derajat bebas = $n-k$ ($df = 128-4 = 124$), sehingga diperoleh T_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,97928) dan apabila tingkat $sig.t > \alpha$ 0.05 maka secara parsial variabel independen tersebut tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,442	1,795		-,246	,806
	Objektivitas	,281	,136	,180	2,073	,040
	Akuntabilitas	,190	,068	,201	2,784	,006
	Integritas	,335	,058	,391	5,756	,000
	Profesionalisme	,108	,042	,212	2,538	,012

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

Keputusan hipotesis yang dapat disimpulkan:

1. Nilai signifikan objektivitas sebesar $0,040 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar (2,073) $> t_{tabel}$ (1,97928). Dengan demikian hipotesis 1 yang dirumuskan diterima dengan hasil objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Nilai signifikan akuntabilitass sebesar $0,006 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar (2,784) $> t_{tabel}$ (1,97928). Dengan demikian hipotesis 2 yang dirumuskan diterima dengan hasil akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
3. Nilai signifikan integritas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar (5,756) $> t_{tabel}$ (1,97928). Dengan demikian hipotesis 3 yang dirumuskan diterima dengan hasil

integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

4. Nilai signifikan profesionalisme sebesar $0,012 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar (2,538) $> t_{tabel}$ (1,97928). Dengan demikian hipotesis 4 yang dirumuskan diterima dengan hasil profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,914 ^a	,836	,831	4,16145	1,661

Sumber: Data Output SPSS 22,0 (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,836 yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang terjadi pada sampel penelitian dipengaruhi oleh obyektivitas, akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme sebesar 83,6% dan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Obyektivitas (X1) terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 22,0 yang terlihat pada nilai t_{hitung} sebesar 2,073 dengan nilai signifikan sebesar 0,040 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1,97928. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,073 > 1,97928$) dengan signifikansi ($0,040 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa obyektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa obyektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Ketika auditor mengaudit secara objektif yang artinya menyampaikan

temuan audit sesuai dengan keadaan sebenarnya serta tidak dipengaruhi oleh pihak lain sehingga dipastikan opini yang dikeluarkan baik (opini yang berkualitas). Semakin tinggi tingkat objektivitas maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Akuntabilitas (X2) terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 22,0 yang terlihat pada nilai t_{hitung} sebesar 2,782 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1,97928. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,782 > 1,97928$) dengan signifikansi ($0,006 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya memeriksa laporan keuangan yaitu akuntabilitas (tanggungjawab) yang bertujuan agar auditor bisa lebih cermat dan seksama dengan hasil yang dibuat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan (Wardhani dan Astika, 2018).

Pengaruh Integritas (X3) terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 22,0 yang terlihat pada nilai t_{hitung} sebesar 5,756 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1,97928. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,756 > 1,97928$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Tidak mudah menjaga integritas dalam diri auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hubungan kerjasama dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas integritas yang dimiliki. Belum lagi fasilitas-fasilitas yang diberikan klien selama proses audit. Bukanlah hal yang tidak mungkin auditor menjadi “gampang dikendalikan” oleh klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Disatu sisi auditor harus menjaga etika profesi, namun disisi lain terkadang harus menghadapi tekanan klien dalam berbagai pengambilan keputusan (Purnomo, 2017).

Pengaruh Profesionalisme (X4) terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 22,0 yang terlihat pada nilai t_{hitung} sebesar 2,538 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 serta t_{tabel} yang memiliki nilai 1,97928. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,538 > 1,97928$) dengan signifikansi ($0,012 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan

auditor untuk menyusun suatu laporan keuangan secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Obyektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Artinya Semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya. Demikian sebaliknya bila obyektivitas rendah/buruk maka kinerja auditor akan buruk/rendah.
2. Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Artinya Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.
3. Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Artinya Semakin tinggi tingkat integritas maka semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Prinsip obyektivitas mengharuskan Auditor untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain sehingga kinerja atau kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.
2. Auditor juga harus menjaga prinsip akuntabilitas, dimana seorang auditor harus menpertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil.
3. Auditor harus menjaga prinsip integritas, dimana seorang auditor harus bertindak jujur, tegas, dan tanpa memihak kepada orang lain.
4. Auditor harus menjaga prinsip profesionalisme dalam melakukan

audit dengan mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku agar tidak merusak nama baik profesi dan kualitas audit tetap terjaga.

5. Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Artinya Semakin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- HFebriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru. Skripsi Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
- Haryanto, Naomi Olivia dan Susilawati, Clara . 2018. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit". Semarang; Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16, No, 2 p-ISSN: 1412- 775X; e-ISSN: 2541-5204, Hal, 171-184
- Jusup, Haryono Al. 2014. Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). Edisi Ke II. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Obyektivitas Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Nominal, 8(1), 31–46.
- Nihestita.,Rosini,I., Hakim,D.R dan Kurniawati, Desi. 2018. "Pengaruh Integritas dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan)". Jakarta:

- National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development. Vol. 6, No.5 ISSN No: 2622-7436, Hal. 915- 925.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Syahmina, Fildzah. 2016. Pengaruh Pengalaman, Etik Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang "Akuntan Publik".
- Wardana, Made Aris dan Dodik Ariyanto. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi.14.2. ISSN: 2302-8556; 948-976. Universitas Udayana.